

PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH KULINER ROTI DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Irfandi^{1*}, Taufik Hidayat², Rudi Salman³

¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³Jurusan Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: irfandi@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, mulai dari aspek produksi maupun manajemen usaha sehingga diharapkan akan tercipta kemandirian secara ekonomi dan meningkatnya pendapatan usaha. Target khusus dalam kegiatan, dihasilkannya: 1) Alat pemanggang Roti 2) Blog sebagai pemasaran Daring; 3) Alat Kemasan; 4) Artikel ilmiah 5) Pelatihan Administrasi Keuangan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan. Hasil yang diperoleh adalah program berjalan sesuai dengan rencana Pelatihan IT ataupun pembuatan webblog yang memiliki kompetensi Sangat Baik (> 80) hanya 2 orang (5%), pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 6 orang (16%). Untuk kompetensi Baik (70-79) pada pelatihan IT sebanyak 8 Orang (21%), pada pelatihan pembukuan yaitu 18 Orang (47%). Untuk kompetensi Cukup (60-69) pada pelatihan IT sebanyak 19 Orang (50%), pelatihan pembukuan terdapat 12 orang (32%). Peserta dengan kriteria Kurang (<60) pada pelatihan IT sebanyak 9 Orang (24%), pelatihan Pembukuan sebanyak 2 Orang (5%). Sedangkan pasca pemberian bantuan alat TGT yaitu Oven dan Sealer kepada kedua kelompok terdapat peningkatan yang signifikan baik dari segi Produksi yang biasanya 10 kg/hari meningkat rata-rata menjadi 20 kg/hari. Dan hal tersebut juga berakibat pada peningkatan penjualan produk yang dipasarkan secara tradisional maupun dilakukan secara online

Kata kunci: Administrasi Keuangan, Teknologi Tepat Guna, Kemasan, Pemasaran Daring

Abstract

The purpose of activities to assist partners in solving problems faced, ranging from aspects of production and business management so that it is expected to create economic independence and increased operating revenues. Specific targets in activities, resulting: 1.) Baker toaster 2). Blog as an Online marketing; 3). Packaging Equipment; 4). The scientific article 5). The Financial Administration Training. The methods used to achieve the objectives are methods of education, counseling, production training, business management training, and mentoring. The results obtained are the program runs in accordance with the IT Training plan or the creation of a webblog that has very good competence (> 80) only 2 people (5%), on the bookkeeping business financial training there are 6 people (16%). For Good competence (70-79) on IT training as much as 8 People (21%), on bookkeeping training that is 18 People (47%). For the competence of Enough (60-69) on IT training as much as 19 People (50%), bookkeeping training there are 12 people (32%). Participants with Less criteria (<60) on IT training as much as 9 People (24%), Bookkeeping training as much as 2 People (5%). While post-TTG tool assistance that is Oven and Sealer to both groups there is significant improvement in terms of Production which is usually 10 kg / day increased the average to 20 kg / day. And it also results in an increase in sales of products that are marketed traditionally or done online.

Keywords: Financial Administration, Appropriate Technology, Packaging, Online Marketing

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang memiliki beban cukup berat dalam pembangunan yang ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, serta ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi. Beberapa upaya dari pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan telah

dilakukan, tetapi hasilnya tidak begitu menunjukkan perubahan yang signifikan (Irfandi, 2015). Menurut hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh BKKBN, (BKKBN, 2015) diketahui bahwa 56 % dari 39,4 juta keluarga Indonesia masih berada dalam tahap tertinggal yang termasuk dalam kategori keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Dari jumlah tersebut 11,5 juta

keluarga tinggal di desa tidak tertinggal. Data ini menunjukkan bahwa sebahagian masyarakat kita masih hidup dalam kemiskinan dan belum dapat ikut serta dalam menikmati hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu sudah menjadi kesepakatan dan tekad bersama seluruh elemen bangsa dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat Indonesia. Upaya intensif penanggulangan kemiskinan adalah dengan ekonomi *real* kerakyatan yaitu dengan mendorong usaha kecil yang ada di masyarakat sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan (Kemenkeu, 2011). *Home industri* atau industri kecil menengah adalah salah satu penopang perekonomian negara, sekarang sudah banyak muncul berbagai *home industri* salah satunya adalah home industri makanan ringan seperti kelompok-kelompok usaha pembuat roti.

Berdasarkan hasil penelitian Simanungkalit tahun 2013 Faktor- faktor produksi *home industri* atau industri kecil makanan ringan yaitu, modal yang digunakan oleh para pengusaha *home industri* adalah modal sendiri yang digunakan secara berputar setiap harinya, bahan baku diperoleh dari pasar tradisional dan hasil perkebunan dengan cara sistem pesan, tenaga kerja *home industri* makanan ringan tersebut adalah keluarga dan tetangga disekitar (Simanungkalit, 2013). Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting, terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain (Santoso, 2009). Usaha untuk mengembangkan industri kecil di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia pada saat ini. Di Nagori Dolok Maraja Kabupaten Simalungun bila kita tinjau dari aspek ekonomi masyarakat Nagori Dolok Maraja dapat digolongkan sebagai masyarakat produktif akan tetapi masih memiliki tingkat kesejahteraan yang masih jauh dari sejahtera. Hal ini terungkap bila kita lihat dari data tentang ragam profesi dan kondisi ekonomi warga nagori, karena profesi penduduk masih didominasi oleh karyawan perkebunan karet swasta, dan sebagian besar warga yang bekerja sebagai karyawan perkebunan didominasi oleh buruh penyadap karet atau lebih dikenal sebagai “penderes” getah. Jumlah warga desa yang bekerja sebagai karyawan perusahaan karet yaitu sebanyak 730 jiwa. Lalu disusul profesi sebagai petani 451 jiwa, pertanian yang digeluti antara lain adalah petani karet, ubi, pisang, jagung dan sawit. Pada posisi ketiga profesi yang banyak digeluti oleh warga nagori dolok maraja adalah Buruh 320 jiwa. Buruh disini adalah buruh harian lepas yaitu buruh yang bekerja harian tanpa ada penghasilan tetap, seperti buruh pabrik, buruh tani dan buruh bangunan. (Monografi Dolok Maraja, 2013)

Tabel .1 Keadaan Penduduk menurut Pekerjaan Per Jiwa

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Home Industri	37
2.	Petani	451
3.	Pedagang	161
4.	PNS	75
5.	Karyawan	730
6.	Supir	120
7.	Buruh	320
8.	Tukang Bangunan	95
Jumlah		2686

Dari data pada tabel Monografi Nagori Dolok Maraja tahun 2013 dapat kita lihat bahwa pemberdayaan *home industri* atau usaha rumahan menduduki posisi terakhir atau ke 8 dengan jumlah 37 jiwa yang menekuni profesi sebagai pengelola *home industri*. selain itu juga Home Industri yang dikelola oleh masyarakat Nagori Dolok Maraja mayoritas berupa makanan ringan, baik itu dalam bentuk roti kering, roti basah, Keripik ubi, keripik pisang ataupun kue-kue tradisional yang belum menyentuh pada *segmen* bidang ekonomis atau membawa kesejahteraan secara umum di Nagori Dolok Maraja. Karena selama ini kegiatan *home industry* yang dilakukan masyarakat Nagori Dolok Maraja tidak banyak yang bertahan lama dan hanya bersifat sampingan, jadi bila terkendala dengan sedikit masalah baik masalah keuangan atau masalah pemasaran banyak industri rumah tangga ini berhenti, dan banyak para pelaku *home industry* ini beralih profesi sebagai buruh maupun sebagai karyawan di pabrik sekitar kecamatan Tapian Dolok. (sumber: hasil wawancara dengan kepala Nagori, Januari 2015).



Gambar 1. Kantor Pangulu Nagori Dolok Maraja



Gambar 2. Data Monografi Nagori

Selain masalah pemasaran ada beberapa hal kendala yang mendasar yang dialami oleh industri rumah tangga dinagori Dolok Maraja antara lain yaitu masalah teknologi tepat guna yaitu penggunaan oven yang masih manual sehingga proses pemanggangan tidak merata dan teksturnya kurang menarik, dan dalam hal pengemasan produk hanya menggunakan plastik biasa (Plastik asoy) sehingga membuat produk tidak terlihat *higienis* dan mempengaruhi daya beli konsumen secara langsung. Akan tetapi usaha *home industry* ini memiliki potensi untuk dapat berkembang karena bila dilihat usaha roti ini cukup diminati oleh masyarakat Simalungun dan Sumatera Utara pada umumnya. Bahkan panganan roti ini menjadi *comodity* yang cukup diandalkan sebagai oleh-oleh, seperti roti ganda, bolu gulung meranti dan roti “ketawa”, yang cukup dikenal luas dan diminati masyarakat, hal ini terbukti dengan beberapa kali produk roti industri rumah tangga dari Nagori Dolok maraja mengikuti Pameran baik tingkat kecamatan Tapian Dolok hingga tingkat Propinsi Sumatera Utara. Hal yang menjadi peluang terbesar saat ini dalam hal pemasaran produk adalah Nagori Dolok Maraja merupakan daerah penyangga 2 lokasi strategis di Kabupaten Simalungun yaitu Danau Toba merupakan ikon pariwisata Sumatera Utara. Di tengah Danau Toba ada Pulau Samosir. *Geopark*kalendra toba daerah wisata Danau Toba yang diakui oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) atau Organisasi PBB untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan. Dan selain itu juga, daerah yang menjadi pusat pengembangan kawasan industri Sei Mangkei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, menjadi kawasan ekonomi khusus pertama di Indonesia. Yang kedua lokasi tersebut merupakan tempat pemasaran yang strategis dan juga memperkenalkan produk *Home industry*, yang membawa implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagori Dolok Maraja.

1.1. Aspek Produksi dan Manajemen Usaha Mitra

Industri rumah tangga yang menjadi mitra 1 adalah Anugrah dan mitra 2 Industri rumah tangga Bahapal Jaya yang berada di Nagori Dolok Maraja Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Usaha-usaha rumahan tersebut berjarak ± 100 km dari Universitas Negeri Medan dan dapat ditempuh dengan angkutan umum selama 2 jam 22 menit sampai kelokasi, industri rumah tangga Anugrah dan Bahapal Jaya merupakan usaha kecil dibawah binaan PKK Nagori Dolok Maraja yang memproduksi berbagai jenis rotikering dan basah. Berdasarkan hasil survey penulis (15 Februari 2015) adalah sebagai berikut:

1. Usaha industri rumah tangga ini memproduksi aneka roti sesuai dengan pesanan ataupun yang biasa setiap hari di beli oleh konsumen.
2. Usaha industri rumah tangga ini, setiap harinya memproduksi roti dengan bermacam variasi sebanyak 10-20 kg per hari.
3. Untuk memanggang roti, industri rumah tangga ini masih menggunakan konvensional atau

menggunakan oven arang biasa yang tidak dapat diatur berapa suhu serta waktunya.

4. Pengemasan roti produksi industri rumah tangga Belum memenuhi standart karna hanya menggunakan Plastik biasa (Plastik Asoy) sehingga higienitas serta tampilannya kurang menarik
5. Pemasaran yang dilakukan oleh mitra hanya kesekolah-sekolah, warga sekitar kecamatan Tapian Dolok, dan belum dikenal luas

Bila dilihat kondisi manajemen yang diterapkan oleh mitra usaha industri rumah tangga ini masih menggunakan manajemen sederhana secara kekeluargaan, dimana pengelolaan administrasi yang meliputi pengaturan kerja, pembiayaan, produksi dan SDM masih dilakukan secara sederhana. Untuk pengelolaan industri rumah tangga, semuanya masih di pegang oleh pemilik usaha, baik pengadaan bahan baku, pengelolaan produksi, tenaga kerja, dan penjualan. Meskipun menganut manajemen kekeluargaan, sistem pembagian kerja sudah terorganisir dengan baik, artinya masing-masing pekerja sudah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk masing-masing bidang yang menjadi tugasnya.

Melihat potensi usaha industri rumah tangga ini cukup besar dan didukung dengan potensi sumberdaya manusia kiranya diperlukan suatu upaya untuk mengembangkannya. Salah satunya yaitu memberikan pengetahuan dan teknologi tepat guna. Mengingat cukup besarnya potensi usaha dan didukung dengan potensi sumberdaya manusia dan secara intens didampingi oleh PKK Nagori Dolok Maraja. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk memberdayakan pengusaha industri rumah tangga, salah satunya yaitu dengan memberikan teknologi tepat guna yaitu oven serba guna dan alat untuk memperbaiki *packing* kemasan serta desain kemasannya. sehingga produk usaha industri rumah tangga ini akan menghasilkan rotiyang berkualitas baik serta mampu mengurangi biaya produksi dalam hal pemanggangan bahan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha industri rumah tangga.

1.2. Permasalahan Mitra

Industri rumah tangga yang menjadi mitra 1 adalah Anugrah dan mitra 2 Industri rumah tangga Bahapal Jaya yang berada di Nagori Dolok Maraja Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Permasalahan yang dihadapi ke dua Mitra adalah : (1) Harga jual roti produksi industri Rumah Tangga sangat murah, karena desain dan tampilan yang kurang menarik serta kurang higienis karena memakai plastik asoy (2) mitra dan masyarakat yang memproduksi roti, memiliki pengetahuan yang masih sangat terbatas khususnya tentang kandungan gizi roti dan teknik variasi maupun ragam bentuk dan rasa roti, (3) dan belum dapat memanfaatkan (teknologi tepat guna), oven serbaguna, mesin packing (*siller*), dan dalam hal mendesain kemasan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra Baik Produksi

Mitra 1 yaitu usaha rumah tangga atau *Home industri* Anugrah, ini terdiri dari 5 orang anggota, usaha ini bergerak di bidang usaha pembuatan Roti kering dan Bolu gulung untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha rumahan ini didirikan pada tahun 2008 oleh Ibu Riswati, industri rumah tangga ini merupakan binaan dari PKK Nagori Dolok maraja kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Dalam kelompok ini tidak hanya bergerak di usaha Roti Kering saja, akan tetapi ada juga yang usaha roti kelapa, roti cokelat, roti paha ayam dan lainnya. Lokasi usaha ini terletak di Dusun I Nagori Dolok Maraja Desa Kecamatan Tapian Dolok. Tempat Usaha Rumah tangga atau *home industri* ini terletak di dusun I di. *Home industry* ini masih menggunakan peralatan sederhana dalam melakukan proses produksi. Dalam setiap harinya *home industry* ini memproduksi roti kurang lebih sekitar 10-20 kg/hari. Harga jual rotiyang diproduksi oleh usaha rumahan anugrah dipasarkan dengan harga berkisar Rp. 1000,-/buah. Untuk pemasaran Roti biasanya menunggu pesanan atau, dijual keliling kewartung-warung atau sekolah-sekolah disekitar kecamatan Tapian Dolok. Yang menjadi permasalahan pada mitra yaitu diperlukannya pengetahuan tentang desain kemasan, karena roti dijual perbuah dan menggunakan plastik biasa (plastik asoy) dan teknologi tepat guna yaitu oven serbaguna yang menggunakan gas dan listrik karena terkadang gas sangat sulit didapat dan terbatas sedangkan listrik sering terjadi pemadaman bergilir jadi mitra membutuhkan alat oven serbaguna yang dapat menggunakan listrik dan gas. Alat *packaging* serta teknologi pengolahan roti, agar dihasilkan produknya lebih menarik. Kondisi manajemen yang diterapkan dalam usaha rumah tangga yang dikelola oleh mitra 1 masih menggunakan manajemen sederhana secara kekeluargaan dan belum dikelola sebagaimana mestinya. Meskipun menganut manajemen sederhana, sistem pembagian kerja sudah terorganisir dengan baik, artinya masing-masing karyawan sudah punya tugas/pekerjaan masing-masing sehingga tidak terjadi kerja yang tumpang tindih.

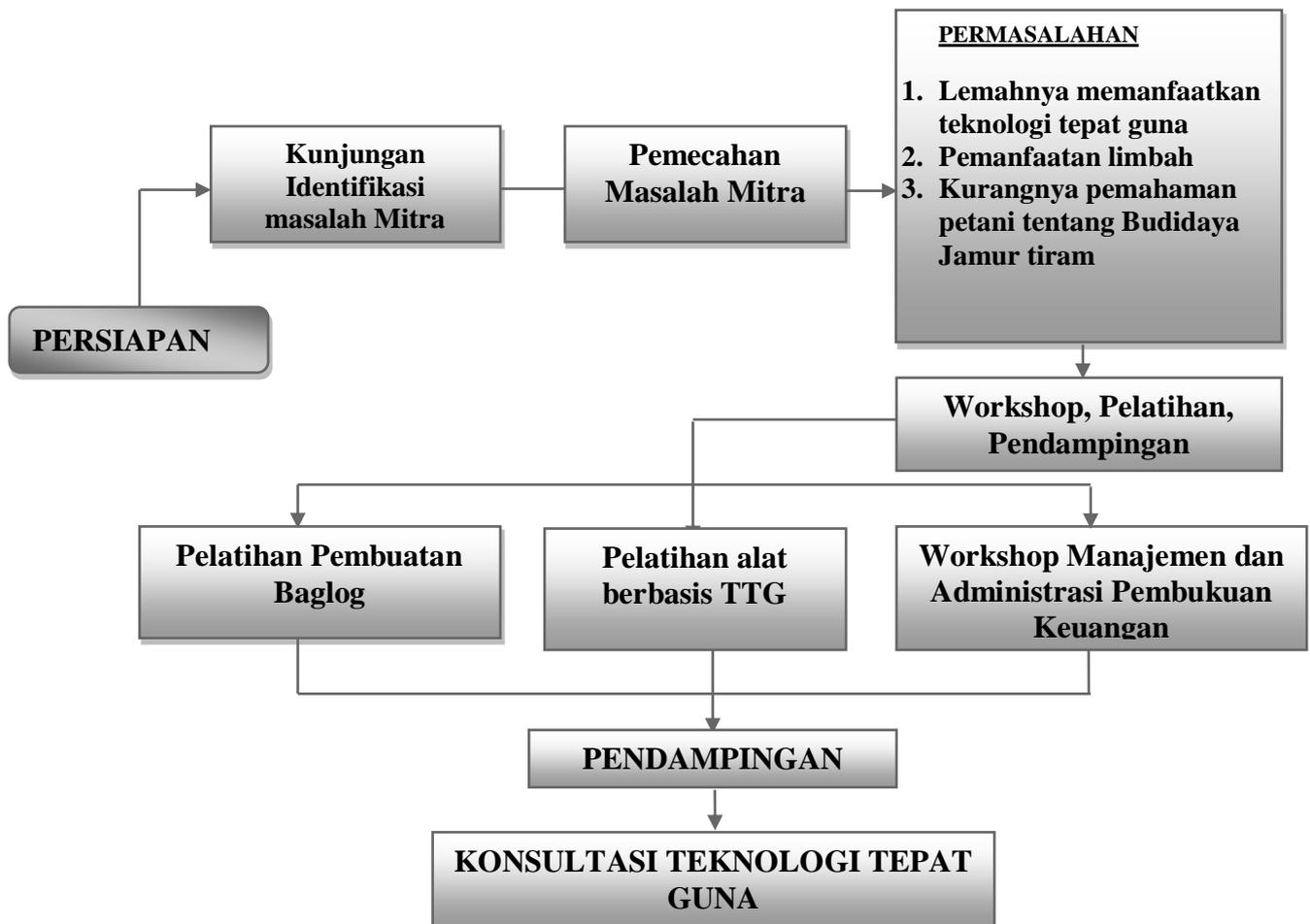
Mitra 2 yaitu industri rumah tangga Bahapal Jaya, industri kecil ini terdiri dari 5 orang yang bekerja memproses dari awal bahan hingga produksi akhir, usaha ini bergerak di bidang usaha pembuatan roti, untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Usahanya ini dijalankan masih sangat sederhana, usaha ini dibuat dirumah Pak Sairik dengan menggunakan alat yang masih sangat sederhana. Pemasaran usaha ini masih dipasarkan diwarung-warung sekitar desa dan dijual dengan cara berkeliling ke kantor-kantor dan sekolah-sekolah disekitar kecamatan Tapian Dolok. Usaha ini didirikan tahun 2010 oleh Bapak Sairik. Industri rumah tangga ini beralamat di Nagori dolok maraja Dusun II atas kecamatan tapian dolok, Produksi dari usaha Rumah Tangga ini hanya sekitar 5-10 Kg/hari. Kemasan yang digunakan juga sangat sederhana, harga jualnya Rotiyang diproduksi oleh

usaha kecil Bahapal jaya dipasarkan dengan harga berkisar Rp. 1000,-/bungkus. Untuk pemasaran masih dipasarkan oleh anggota kelompok saja. Yang menjadi permasalahan pada Mitra 2, yaitu diperlukannya pengetahuan tentang desain kemasan dan teknologi tepat guna yaitu alat untuk memanggang roti (oven serbaguna) dan alat *packaging* serta teknologi pengolahan roti dengan citarasa yang bervariasi, agar dihasilkan produk roti yang lebih menarik. Pada mitra 2 juga sangat diperlukan metode pemasaran yang efektif dan pembukuan keuangan yang lebih baik.

2.2 Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra Baik Produksi Manajemen

Kondisi manajemen yang diterapkan dalam usaha Rumah Tangga yang dikelola oleh mitra 1 Anugrah dan mitra 2 Bahapal Jaya masih menggunakan manajemen sederhana secara kekeluargaan dan belum dikelola sebagaimana mestinya. Meskipun menganut manajemen sederhana, sistem pembagian kerja sudah terorganisir dengan baik, artinya masing-masing karyawan sudah punya tugas/pekerjaan masing-masing sehingga tidak terjadi kerja yang tumpang tindih. Bila dilihat dari kemampuan produksi dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan roti yang dilakukan oleh mitra sudah cukup potensial untuk dikembangkan.

Meskipun menganut manajemen kekeluargaan, sistem pembagian kerja sudah terorganisir dengan baik. Dan bila dilihat dari kemampuan menjual hasil rumah tangga cukup potensial untuk dikembangkan karena potensi sumberdaya manusia dan dukungan pemerintahan nagori setempat yang begitu besar. maka diperlukan suatu upaya untuk memberdayakan mitra, salah satunya yaitu melalui teknologi tepat guna dan memberikan pendidikan, pelatihan produksi, manajemen usaha dan pemasaran. Diharapkan mitra nantinya memiliki kuantitas dan kualitas, sehingga output yang dihasilkan dapat berkembang menjadi wirausaha baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan skema pendampingan sebagai berikut :



Gambar 3. Skema Program dalam Menyelesaikan Masalah Mitra (Irfandi, 2017)

2.3 Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan, maka dalam kegiatan I_bM ini metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut secara operasional adalah sebagai berikut:

- Memberikan oven a untuk mendapatkan keseragaman dan tekstur roti yang baik
- Memberikan mesin kemasan agar kemasan produk tidak bocor.
- Memberikan pelatihan pembuatan *blog* untuk memasarkan produk secara daring
- Memberikan pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan

2.4 Prosedur Kerja Untuk Mendukung Realisasi Metode Yang Ditawarkan

Prosedur kerja yang akan dilakukan untuk mendukung realisasi metode yang di tawarkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelatihan produksi roti ditinjau dari segi kesehatan

- 2) Memberikan pelatihan manajemen usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pemilik usaha (Mitra) dalam menerapkan manajemen di bidang organisasi, produksi, keuangan, administrasi, harga jual produk, konsumen, dan teknik pemasaran
- 3) Memberikan pelatihan desain
- 4) Memberikan pelatihan pengelolaan blog untuk pemasaran daring
- 5) Memberikan pelatihan pembukuan keuangan
- 6) Pendampingan kegiatan

2.5 Rencana Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Kegiatan ini direncanakan dilakukan dengan pendekatan metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha, rancang bangun, dan pendampingan. Rencana kegiatan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

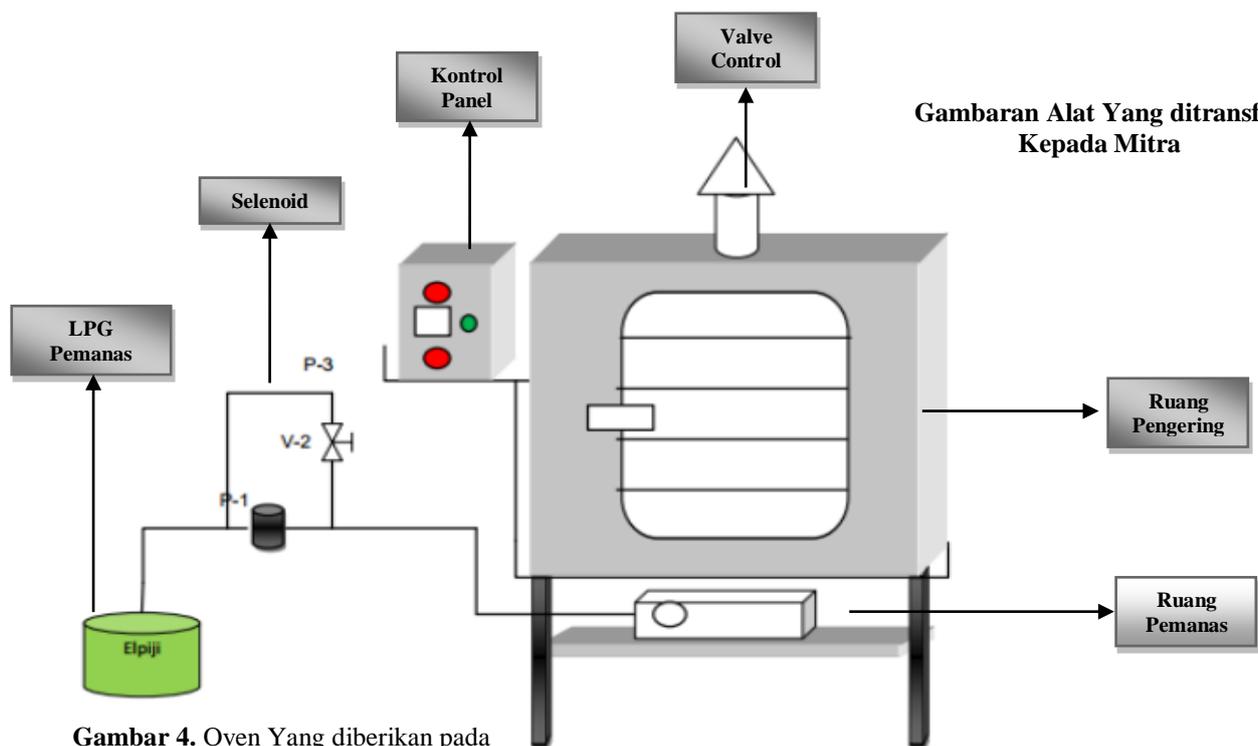
Tabel 2. Rencana kegiatan

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1.	Memberikan Mesin pemanggang Roti	Praktik menggunakan mesin pemanggang rotidan pelatihan produksi	Rumah Tangga berkualitas dengan potongan yang rata	Menyediakan bahan baku, tempat, Ikut praktik menggunakan mesin pemanggang roti
2.	Memberikan mesin packaging	Praktik menggunakan mesin packaging	Rumah Tangga dalam kemasan yang layak untuk di pasarkan di supermarket	Ikut pelatihan menggunakan mesin packaging dan aktif bertanya untuk hal yang belum dimengerti
3.	Memberikan pendidikan dan pelatihan produksi	Pendidikan dan pelatihan produksi	Inovasi produk	Ikut pendidikan dan pelatihan produksi
4.	Memberikan Pendidikan dan pelatihan pembuatan web blog pemasaran online	Pendidikan dan pelatihan pembuatan blog untuk pemasaran online	Pemasaran dan mempromosika produk Kepada konsumen yang lebih luas	Ikut pendidikan dan pelatihan pemasaran <i>Online</i>
5.	Pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan	Pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan	Mampu menyusun laporan keuangan	Aktif mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan serta bertanya untuk hal yang belum dimengerti

2.6. Luaran dan Prosedur

Luran yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Alat Pemanggang Roti
2. Sealer
3. Laporan keuangan
4. *Web blog* sebagai media promosi dan pemasaran *online*



Gambaran Alat Yang ditransfer Kepada Mitra

Gambar 4. Oven Yang diberikan pada Mitra (Irfandi, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah warga kelompok UMKM Kuliner Roti Anugrah dan Bahapal Jaya serta di Balai Pertemuan Warga Nagori Dolok Maraja Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

3.2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Usaha Rumah Tangga Kuliner Roti dilakukan secara bertahap dan sistematis. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

- Persiapan pelaksanaan kegiatan (koordinator tim pelaksana dengan LPM dan Usaha mitra)
- Tim pengabdian melakukan Pengurusan perijinan kepada aparaturnagori Dolok Maraja yang dijadikan lokasi pengabdian
- Ketua tim bersama anggota pengabdian melakukan Penyusunan jadwal kegiatan dan melakukan pembagian kerja

2) Operasional Kegiatan

- Tim pengabdian melakukan Temu wicara dengan kelompok mitra untuk pemantapan kegiatan
- Pengumpulan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan Kelompok Usaha Rumah Tangga Kuliner Roti
- Pemberian bahan dan alat *sealer* kemasan agar produk dapat dipasarkan dengan kemasan yang *higienis* dan terjamin mutu serta tahan lama
- Memberikan pendampingan dan penyuluhan tentang Komposisi Roti, zat gizi, Kebersihan serta keamanan penggunaan pewarna makanan yang terkandung didalam roti tersebut dengan pemateri dari Dinas Kesehatan Kota Medan dan mahasiswa tata boga
- Pelatihan desain kemasan dan Pelatihan pembukuan dan administrasi Usaha yang dilakukan Oleh Taufik Hidayat, SE., M.Si
- Pelatihan Pemasaran secara Online dengan membuat *e-mail*, media sosial Blog untuk memasarkan produk Oleh Irfandi, M.Si dan Salman, ST., MT
- Penyerahan oven pemasak roti yang diserahkan kepada, yang diserahkan kepada kelompok serta disaksikan oleh pangulu Nagori Dolok Maraja beserta perangkat Nagori yang ada di Simalungun.

3.1 Pembahasan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dapat tercapai. Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan baik diawal, proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilakukan.kegiatan pemantauan dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap pola, model, proses dan hasil kegiatan yang dilaksanakan dengan data yang

diperoleh secara deskriptif dengan persentase, skor penilaian:

- >80 = Sangat Baik
- 70-79 = Baik
- 60-69 = Cukup
- <60 = Kurang

1) Pembahasan awal kegiatan

Tempat kegiatan dilaksanakan di rumah seorang Ketua kelompok Usaha Kuliner Roti Anugrah, rumah tersebut sangat sesuai sebagai tempat pelatihan hal disebabkan luasnya ruangan untuk melakukan Pendampingan dan Penyuluhan tentang Komposisi, Higienitas, Kerapihan dan Kebersihan produk dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebelum kegiatan IBM dilaksanakan tim terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk pembuatan produk-produk kuliner Roti. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh seluruh peserta kegiatan dari 2 kelompok UMKM kuliner Roti yaitu bahapal Jaya dan Anugrah. Evaluasi dilakukan pasca dilakukan pendampingan dan penyuluhan tentang kuliner roti ditinjau dari sisi kesehatannya, kebersihan lat, kebersihan Produk serta kandungan *nutrisi* roti dan kerapian roti pada saat pembuatan . Dalam evaluasi digunakan instrumen pengamatan langsung dengan kriteria penilaian yaitu mengambil ukuran yaitu: Pemilihan Kandungan komposisi Bahan, Pengolahan Produk Sisa, kebersihan produk, kebersihan alat.

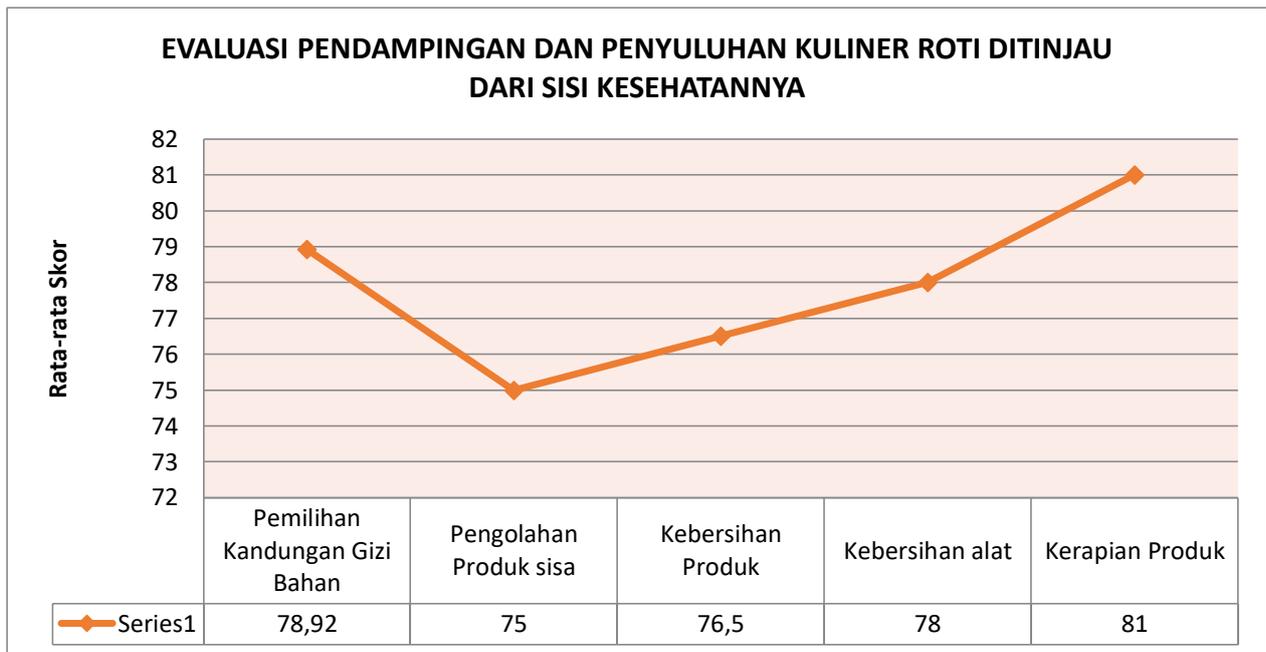
Tabel .3 Nilai Rata-Rata Hasil pendampingan dan penyuluhan tentang kuliner roti ditinjau dari sisi kesehatannya

Aspek penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Pemilihan Kandungan Gizi Bahan	78,92	Baik
Pengolahan Produk sisa	75	Baik
Kebersihan Produk	76,5	Baik
Kebersihan alat	78	Baik
Kerapian Produk	81	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rata-rata skor nilai dari pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim LPM Unimed untuk rata-rata pemilihan bahan pembuatan roti dipilih secara baik walaupun belum mampu terukur secara akurat kandungan gizi dan komposisi dari tiap produk yang dihasilkan, namun secara umum bahan pada proses pemilihan bahan mendapatkan skor rata-rata 78,92 dengan Kategori Baik. Kelompok telah mampu membuat olahan roti sisa (*return*) kalau biasanya dibuang begitu saja yang membuat hama lalat dan tikus semangkin banyak, saat ini roti sisa penjualan dimanfaatkan sebagai pakan

ternak baik sapi, kambing dan bebek sehingga manfaatnya dapat lebih dirasakan dari produksi telur dan daging dengan nilai rata-rata 75% dengan Kategori Baik. Untuk kebersihan produk olahan kuliner roti masing-masing kelompok mendapatkan nilai 76,5% dengan Kategori Baik. Sedangkan untuk kebersihan alat yang dipergunakan dalam melakukan produksi secara umum rata-rata kelompok mendapatkan nilai 78% dengan Kategori baik, karena para pelaku usaha telah dapat membedakan mana barang-barang yang dijadikan sebagai alat produksi dengan barang-barang

yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau untuk kegiatan memasak untuk keluarga. Sedangkan kerapian Produk pada kedua kelompok sudah masuk kategori sangat baik dengan nilai 81, karena bentuk dari produk yang dikeluarkan dengan aneka bentuk yang cukup menarik baik roti pisang coklat, roti paha ayam dan bolu gulung. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Evaluasi Pendampingan dan Penyuluhan Kuliner Roti ditinjau dari sisi Kesehatannya

2) Pembahasan Proses Kegiatan

Penilaian dilaksanakan pada saat pelatihan berlangsung dengan mengamati cara kerja anggota kelompok dengan indikator rencana kerja, pelaksanaan proses kerja dan penggunaan waktu. Pada saat proses kerja peserta dalam pembuatan Manajemen Pemasaran dengan IT ataupun pembuatan *webblog* dan Pembukuan administrasi keuangan tim pelaksana memantau/ mengawasi kinerja peserta. Hampir keseluruhan peserta dapat melaksanakan kegiatan ini hal ini dapat terlihat dari daftar hadir peserta sebanyak 95 % dari 38 dari 40 peserta hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Proses tanya jawab peserta dan pelaksana kegiatan terjadi sangat terbuka sehingga suasana pelatihan menjadi hangat dan dapat benar-benar memahami materi yang diberikan. Untuk kedua UMKM kuliner Roti yaitu Anugrah dan bahapal Jaya telah Memiliki *webblog* penjualan di dunia maya yaitu: <http://umkmanugrah.blogspot.co.id> dan <http://bahapaljaya.blogspot.co.id/> yang telah melakukan penjualan secara *Online*. Banyaknya peserta antusias hadir dikarenakan lokasi pelatihan dilaksanakan di balai Nagori Desa dolok maraja ataupun di Pusat Pemerintahan Nagori sehingga

peserta begitu antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan Pembukuan dan Pelatihan IT pembuat strategi pemasaran secara on-line dengan membuat *webblog* dapat dilihat dari data tabel 4.2 dibawah ini:

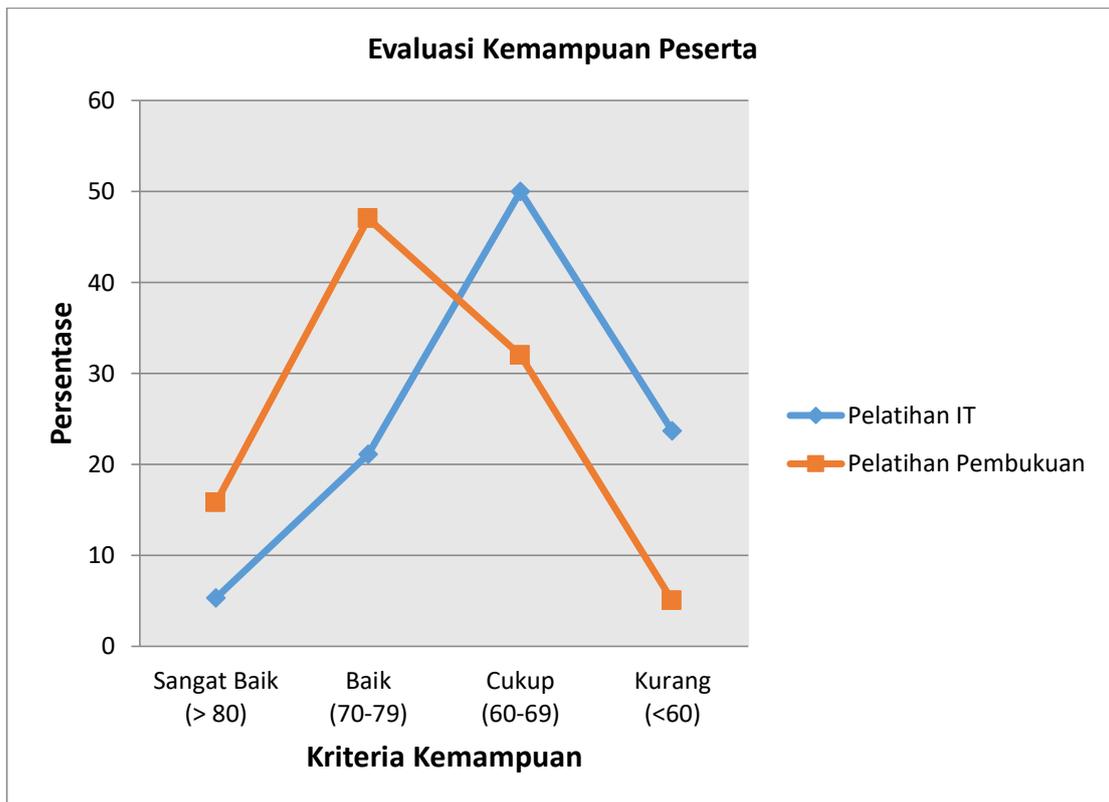
Tabel 4. Hasil Kemampuan Peserta Pada Pelatihan IT dan Pembukuan usaha

Kriteria Kemampuan	Pelatihan IT (Orang)	Pelatihan Pembukuan (Orang)
Sangat Baik (> 80)	2	6
Baik (70-79)	8	18
Cukup (60-69)	19	12
Kurang (<60)	9	2
Jumlah	38	38

Dari data pada Tabel 3.2 dapat dilihat untuk Pelatihan IT ataupun Pembuatan *webblog* yang memiliki kompetensi **Sangat Baik (> 80)** hanya 2 orang ataupun 5 % dari jumlah seluruh peserta dan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 6 orang atau 16% yang memiliki kompetensi sangat baik. Untuk kompetensi **Baik (70-79)** pada

pelatihan Pemasaran secara IT sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada pelatihan pembukuan cukup signifikan yaitu 18 Orang atau sebesar 47 % memiliki kompetensi baik. Untuk kompetensi **Cukup (60-69)** dari tabel dapat kita lihat pada pelatihan IT sebanyak 19 Orang ataupun 50% dari jumlah peserta dan ini angka tertinggi pada pelatihan ini, sedangkan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 12 orang dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan

kriteria **Kurang (<60)** pada pelatihan IT sebanyak 9 Orang atau 24 % dan untuk pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha sebanyak 2 Orang atau 5%. Banyaknya peserta dengan kompetensi cukup pada pelatihan IT karena banyak Peserta yang tidak membawa Laptop serta jaringan yang cukup lambat sehingga banyak peserta yang tidak dapat mengulang materi yang telah diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Evaluasi Kemampuan Peserta

3) Pembahasan Pasca Pemberian Bantuan Alat

Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat ketika setelah selesai kegiatan dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan pemantauan selama 1 bulan selesai kegiatan untuk melihat kelanjutan dari kegiatan ini dimana peserta kegiatan sudah memanfaatkan bantuan alat yang diperoleh dari pengabdian yang diberikan kepada masing-masing kelompok yaitu Oven Roti dengan 3 rak dan sealer sebagai alat pengemas Produk. Setelah diberikan alat tersebut tampak perubahan yang signifikan pada UMKM yang dibina tersebut. Pada saat belum dilaksanakan pembinaan UMKM Usaha Kuliner Roti yang biasanya hanya dapat memproduksi 10 kg/hari sejak diberikan bantuan dapat memproduksi 20 kg/hari, dengan harga yang masih sama yaitu seharga Rp. 1.000,-/ Buah. Pada saat sebelum dilakukan pembinaan produk tidak dibungkus dengan plastik secara perbuah akan tetapi diletakan dalam wadah plastik dengan isi sebanyak 50 Buah saat ini produk telah dilakukan pembungkusan dengan menggunakan

sealer yang telah diberikan. Tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5. Indikator Perubahan Usaha

Indikator	Awal	Akhir
- Dengan diberikan pelatihan pemasaran online (blog)	- Pemasaran hanya disekitar lingkungan	- Pemasaran sudah menggunakan blog dan sosial media
- Dengan diberikan Oven	- Produksi 10 kg/hari	- Produksi 20 kg/hari
- Dengan diberikan sealer kemasan	- Tidak dibungkus dan kurang higienis	- Sudah dibungkus dengan plastik



Gambar 7. Produk sebelum diberi sealer



Gambar 8. Produk dengan sesudah diberi sealer

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan IbM Kelompok Usaha Rumah Tangga Kuliner Roti di Kabupaten Simalungun maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan dan Keterampilan tentang Pendampingan dan Penyuluhan Kuliner Roti ditinjau dari sisi Kesehatan dengan konsentrasi materi Pemilihan Kandungan komposisi Bahan, Pengolahan Produk Sisa, kebersihan produk, kebersihan alat dengan nilai rata-rata 77,89 dengan kategori Baik
- 2) Kedua kelompok mitra telah mendapatkan bantuan oven
- 3) Kedua kelompok mitra telah mendapatkan sealer untuk mengemas produk kuliner roti
- 4) Kedua kelompok mitra dibantu untuk melakukan promosi dengan *back drop* di depan tempat usaha mitra sebagai mitra LPM Unimed
- 5) Walaupun untuk pemasaran Online kurang maksimal karena keterbatasan jaringan internet dan tidak tersedianya laptop pada mitra akan tetapi blog pemasaran kedua mitra telah mampu memasarkan produk dengan nama <http://umkmanugrah.blogspot.co.id> dan <http://bahapaljaya.blogspot.co.id/>.

Selain itu yang juga menjadi tugas pengabdian untuk tahun berikutnya yang diinginkan oleh mitra antara lain:

- 1) Pengurusan label halal pada produk kuliner mitra
- 2) Pengurusan izin usaha
- 3) Izin produksi industri rumah tangga
- 4) Mesin pengadon roti dengan kapasitas 10-20 kg
- 5) Desain kemasan setelah memiliki label halal dan P-IRT
- 6) Menggunakan *website* untuk pemasaran online dari Usaha kecil menengah kuliner roti tidak hanya Blog

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2015, Pendataan Keluarga Tahun 2015, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta.
- Irfandi Dan Taufik Hidayat, 2017, Pemanfaatan Serbuk Limbah Mebel dengan Metode Pengkomposan pada Media Tanam Jamur Tiram di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat 2017, Lembaga Pengabdian masyarakat, Universitas Negeri medan Halaman 69-76
- Irfandi, 2015, Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu Dengan Menggunakan Oven Serbaguna, *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, volume 21 No. 80 tahun XXI Juni 2015, Unimed. Halaman 33-38
- Irfandi, dkk 2015, Pemberdayaan UPPKS Bintang Kecamatan Batang Kuis Berbasis Teknologi Tepat Guna, *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, volume 21 No. 82 tahun XXI Desember 2015, Unimed. Halaman 53-59
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2011. Potensi Perusahaan UKM untuk Go Public. Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, Depkeu RI. Jakarta
- Tim Penyusun, 2013, *Data Monografi Nagori Dolok Maraja*, Nagori Dolok Maraja, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara
- Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S., 2001, *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia*, Jakarta, Gramedia.
- Santoso. 2009. *Permasalahan Industri Kecil Rumah*. <http://ssantoso.blogspot.com>. Diakses 3 Februari 2015.
- Simanungkalit Y. 2015. *Perkembangan Home Industri Makanan Ringan Di Nagori Perlananan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun 1962-2011 Analisa Sejarah Perekonomian*. <http://digilib.unimed.ac.id>. Diakses tanggal 10 Febuari 2015.